

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan, pertumbuhan perbankan serta lembaga keuangan serta bisnis syariah di Indonesia semakin membaik dari tahun ke tahun, perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama serta menjadi pelopor bagi bank syariah lainnya, dan terlebih dahulu menerapkan sistem tersebut di tengah munculnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, telah menenggelamkan bank-bank konvensional serta banyak yang dilikuidasi yang dikarenakan kegagalan sistem bunganya. Sementara itu perbankan yang telah menerapkan sistem syariah dengan tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya dengan itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada ujung akhir tahun 2008, Lembaga keuangan syariah kembali membuktikan bahwa daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap bisa stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan dan keamanan bagi para pemegang-pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpanan dana

di bank-bank syariah tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dari puncak keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada sekitar tahun 1998, dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat serta tidak menerima sepeserpun bantuan dari Pemerintah dan pada krisis keuangan akhir tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia bahkan mampu memperoleh laba sekitar Rp. 300 miliar lebih. Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum tersebut untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan serta kebal dari krisis dan mampu tumbuh dengan relevan.¹ Beberapa tahun terkahir ini bank syariah di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan tersebut terjadi pada layanan dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Hal tersebut tentunya dapat menjadi angin segar terhadap perkembangan perekonomian syariah di Indonesia terutama di masa pandemi covid-19. Kondisi ini kemudian didukung juga oleh pemerintah dengan mengeluarkannya kebijakan yang tertera pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) dengan Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* terhadap dampak penyebaran virus corona. Dengan adanya kebijakan ini membuktikan bahwa pemerintah memberikan upaya nyata untuk menstabilkan keuangan akibat pandemi

¹ Nofinawati, *Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia*, (JURIS Volume 14, Nomor 2 Juli-Desember 2015), hlm. 67-68

covid-19 dengan memberikan petunjuk pada lembaga perbankan syariah untuk melakukan penggabungan (*merger*).

Pengertian dari *merger* merupakan suatu proses penggabungan antara dua perseroan, dimana salah satunya tetap berdiri serta menggunakan nama perseroannya, sementara perseroan lainnya lenyap dan semua kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri itu. Menurut Undang-undang No. 28 Tahun 1999: “*Merger* adalah penggabungan dari dua bank atau lebih, dengan cara tetap mempertahankan berdirinya salah satu bank dan membubarkan bank-bank lainnya tanpa melikuidasi terlebih dahulu. Merger bank Syariah telah resmi di setujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 27 Januari 2021 dengan mengeluarkan surat izin penggabungan bank Syariah Nomor: SR-3/PB.1/2021. Adanya *merger* bank syariah ini bukan hanya memberikan manfaat pada masyarakat saja. Namun *merger* bank syariah juga memberikan dampak yang nyata pada peningkatan daya tampung dari perbankan syariah yang acapkali terhalang oleh keterbatasan modal. Sehingga masalah permodalan pada bank syariah dapat terselesaikan dengan baik hingga dapat melakukan ekspansi yang lebih luas dalam pemenuhan fasilitas kebutuhan masyarakat. Selain itu, dengan dimilikinya modal yang besar juga akan dapat membantu lembaga perbankan syariah dalam menaikkan pemberian biaya kepada

masyarakat. Serta, merger bank syariah juga akan menjadikan inklusi perbankan syariah lebih terfokus. Mengutip laman republika bahwa sedikitnya ada alasan mengapa *merger* bank syariah BUMN ini penting dilakukan. Pertama, dengan *merger* ini, bank syariah bisa lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, pembiayaan, dan belanja. Kedua, *merger* membuktikan bank syariah memiliki prospek cerah. Pada awal Februari dikutip dari laman bisnika.com, atas izin Otoritas Jasa Keuangan, ketiga bank tersebut (BRIS, BSM, BNIS) digabung menjadi satu dengan nama PT Bank Syariah Indonesia. Alasan dari *merger* ini adalah bagian upaya dan komitmen pemerintah dalam memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional yang juga secara jangka panjang akan mendorong Indonesia sebagai salah satu pusat keuangan syariah global. Berikut adalah data hasil *merger* dari ketiga bank bumn syariah tersebut adalah :

Tabel 1.1 Kinerja 3 Bank Syariah BUMN dan Hasil Merger BSI
(Rp Triliun)

	BNIS		BRIS		BSM		BSI
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Per Desember 2020
Total Aset	44,98	55,01	43,12	57,50	112,29	126,85	239,56
Pembiayaan	43,77	47,97	34,12	49,34	99,81	112,58	209,98
Dana Pihak Ketiga	32,58	33,05	27,38	40,00	75,54	83,43	156,51
Laba	0,6	0,5	0,074	0,25	1,28	1,43	2,19

Sumber: Paparan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. Bisnis Indonesia, 2 Februari 2021.

Tercatat per Desember 2020 aset BSI sudah mencapai Rp239,56 triliun (lihat Tabel 1.1). Aset sebesar itu menempatkan BSI sebagai bank terbesar ke-7 di Indonesia dari sisi aset. Aset bank berkode saham BRIS itu berada di bawah PT Bank CIMB Niaga Tbk (Rp281,7 triliun) dan di atas PT Bank Panin Tbk (Rp216,59 triliun) per September 2020. Aset yang sangat besar ini dapat mengungkit kemampuan lebih besar dalam mendukung pembiayaan ekonomi. Mengutip dari laman bankbsi.co.id PT Bank Syariah telah diakui oleh dunia Internasional sebagai bagian dari “*The World Best Bank*” yaitu menempatkan BSI ke dalam 5 bank terbaik di Indonesia. Penilaian forbes ini didasarkan pada tingkat kepuasan serta lima kriteria lainnya seperti, kepercayaan, syarat serta ketentuan, layanan digital, dan financial advice. PT Bank Syariah Indonesia juga meraih penghargaan dengan kategori rating *Commitment CCC* dalam acara *ESG Disclosure Awards 2022*, karena dinilai memiliki komitmen dalam pengungkapan dan penerapan *Environment, Social & Governance* di perseroan. BSI mencatat pembiayaan terkait ESG terus mengalami peningkatan dan ke depannya akan terus didorong sehingga perseroan mampu menghadirkan value yang lebih baik kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, BSI juga mendapatkan penghargaan sebagai *Outstanding Acceleration of Digital Customer Acquisition* dalam acara *Indonesia Awards 2022*. Penghargaan ini merupakan apresiasi bagi BSI

atas upaya perusahaan meningkatkan user BSI Mobile. Jumlah pengguna yang semakin meningkat dipengaruhi oleh perubahan perilaku masyarakat yang mulai beralih ke e-channel BSI Mobile, ATM maupun Internet Banking.

Dari beberapa penghargaan yang telah diraih oleh Bank Syariah Indonesia, terdapat peningkatan pembukaan rekening pada setiap bulannya di Bank Syariah Indonesia Kcp Labuan. Berikut adalah data peningkatan jumlah nasabah yang di ambil langsung dari dokumen profil BSI Kcp Labuan Tahun 2021.

Tabel 1.2
Jumlah Nasabah BSI KCP Labuan Semester II Tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Nasabah
1.	Juni	8.756
2.	Juli	8.807
3.	Agustus	8.854
4.	September	8.926
5.	Oktober	8.967
6.	November	10.053
7.	Desember	11.723
Total Keseluruhan		11.723

Sumber: Bank Syariah Indonesia Kcp Labuan, 2021.

Berdasarkan data jumlah nasabah Bank Syariah Indonesia Kcp Labuan tersebut ada peningkatan disetiap bulannya. Pada bulan Juni 2021 total nasabah BSI Semester II sebanyak 8.756 nasabah dan di bulan Juli mengalami kenaikan 51 nasabah yang membuka rekening di BSI. Di bulan Agustus sebanyak 47 nasabah yang membuka rekening BSI. Kemudian, pada bulan September mengalami kenaikan sebanyak 72 nasabah yang membuka rekening BSI, pada bulan Oktober hanya 41 nasabah yang membuka rekening BSI, di bulan November mengalami kenaikan sebanyak 1.086, dan untuk bulan Desember mengalami kenaikan kembali sebanyak 1.670 nasabah yang membuka rekening BSI. Dari laman bisnis.com bahwa peningkatan nasabah di pengaruhi oleh pemberian bantuan dana untuk UMKM melalui payung program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) seperti program subsidi margin, subsidi KUR Super Mikro, serta sinergi dengan berbagai kementerian dan BUMN yang memiliki UMKM binaan berkualitas baik.

Terciptanya kepercayaan nasabah dapat memberikan manfaat, di antaranya memberikan kesan yang baik bagi nasabah dan membentuk suatu rekomendasi dari nasabah satu ke nasabah lain yang dapat menguntungkan perusahaan dan terciptanya loyalitas nasabah. Kepercayaan nasabah tersebut adalah pengetahuan nasabah mengenai objek, atributnya, dan manfaatnya. Pengetahuan nasabah sangat terkait

dengan pembahasan sikap karena pengetahuan nasabah adalah kepercayaan nasabah. Kepercayaan nasabah atau pengetahuan nasabah menyangkut kepercayaan bahwa suatu produk memiliki berbagai atribut, dan manfaat dari berbagai atribut tersebut.² Tingkat kepercayaan dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu, pengalaman positif yang konsisten di masa lalu dengan suatu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan akan hubungan yang baik di masa yang akan datang. Kepercayaan nasabah dalam menggunakan teknologi informasi dalam melakukan suatu transaksi merupakan langkah awal dari seseorang untuk menciptakan minat melalui kemudahan yang akan diperoleh seseorang untuk melakukan suatu transaksi yang akan dilakukan. Berbagai upaya perusahaan untuk memberikan kepercayaan tersebut terkait secara langsung dengan upaya untuk menciptakan kepuasan nasabah. Alasan peneliti memilih tingkat Kepercayaan sebagai variabel dependent atau sebagai Y1 yaitu karena pasca *merger* banyak mengalami perubahan yang sangat signifikan, dimulai dari total asset bank, pembiayaan, dana pihak ketiga dan juga laba yang mengalami kenaikan. Mengutip dari laman Bisnika.com bahwa pengaruh penggabungan bank syariah sempat membuat khawatir nasabah yang mempunyai rekening disalah satu bank tersebut. Nasabah memiliki

² Ujang Sumarwan, *Prilaku Konsumen: Teori Penerapannya dalam Pemasaran*, (Bogor: Graha Indonesia, 2011), hlm. 165-166

keraguan terkait dana apakah dana mereka aman atau tidak setelah *merger*. Dari kekhawatiran tersebut peneliti memiliki kegelisahan dan rasa ingin tau terhadap seberapa besar kepercayaan nasabah terhadap Bank Syariah Indonesia pasca *merger*.

Selain hal tersebut pengaruh merger tiga bank syariah dipilih karena berdasarkan jurnal dari Hasan Sultoni dan Kiki Mardiana dengan judul *Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia*, didalamnya mengemukakan bahwa pengaruh *merger* tiga bank syariah BumN yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah, berdampak baik bagi dunia perbankan khususnya. Dampak tiga merger bank syariah BUMN tersebut dalam hal BISNIS, adalah lebih efisien dan kompetitif (*economies of scale*), perluasan diversifikasi usaha, memiliki kapasitas untuk membiayai proyek-proyek besar, kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam hal reputasi, adalah tingkat kepercayaan nasabah lebih tinggi, diperhitungkan dalam pasar nasional dan global, memiliki manajemen risiko yang lebih kuat dengan dukungan modal yang lebih solid. Dalam hal aspek pendukung, adalah memiliki kemampuan untuk investasi teknologi, riset dan promosi, menarik bagi SDM berkualitas (*high qualified talent*). Dalam hal ekosistem ekonomi syariah, akselerasi pengembangan ekosistem

ekonomi syariah melalui peningkatan sinergi dengan LKS lainnya dan industri halal. *Merger* atau penggabungan usaha tiga bank syariah milik negara akan menciptakan entitas baru dengan visi besar jika pembentukan identitas baru selama proses *merger* berjalan baik.³

Dari penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Merger* 3 Bank Syariah BUMN (BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah) Terhadap Tingkat Kepercayaan Nasabah Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Labuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Apakah nasabah sudah memahami *merger* 3 Bank Syariah BumN.
2. Dengan adanya *merger* 3 Bank BumN Syariah, apakah nasabah sudah merasa yakin dan percaya pada Bank Syariah Indonesia KCP Labuan akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai apa yang diharapkan.

³ Hasan Sul-toni & Kiki Mardiana, “Pengaruh *Merger* Tiga Bank Syariah BumN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia”, dalam : *Jurnal Eksyar*, STAI Muhammadiyah Tulungagung, Volume 08, No. 01, Juni (2021).

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian hanya mengenai pengaruh *merger* 3 bank syariah Bumh (BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah) terhadap tingkat kepercayaan nasabah.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Labuan.
3. Tahun Penelitian ini dimulai dari tahun 2021.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :
Apakah *Merger* 3 Bank Syariah Bumh (BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Labuan Tahun 2021?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Merger* 3 Bank Syariah Bumh (BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap tingkat kepercayaan nasabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Labuan Tahun 2021.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Merger 3* Bank Syariah Bumt terhadap tingkat kepercayaan dan kepuasan nasabah.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek kepercayaan dan kepuasan dalam memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal, dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam perubahan *merger 3* bank syariah Bumt dapat digunakan seefektif mungkin sehingga mampu meningkatkan profitabilitas suatu bank, terutama pada tingkat kepercayaan dan kepuasan nasabah.

3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis

permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang pengaruh *merger* 3 bank syariah Bumn terhadap perbankan syariah.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti sangat berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh *merger* 3 bank syariah Bumn (BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah).

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Dilakukan dengan Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Keterangan/Hasil Penelitian
1.	Hasan Sultoni dan Kiki Mardiana ⁴	-Pengaruh Merger 3 Bank Bumn Syariah sebagai Variabel X1	- Perkembangan Ekonomi syariah di Indonesia sebagai variabel Y	Perkembangan dan Pertumbuhan Bank Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ekonomi syariah di Indonesia

⁴ Hasan Sultoni & Kiki Mardiana, "Pengaruh Merger Tiga Bank Syariah Bumn Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia", dalam : *Jurnal Eksyar*, STAI Muhammadiyah Tulungagung, Volume 08, No. 01, Juni (2021).

2.	Murni ⁵	-Penelitian Kuantitatif	- Pengaruh Komitmen sebagai variabel X1 - Loyalitas Nasabah sebagai variabel Y	-Komitmen, kepercayaan dan kepuasan terhadap loyalitas nasabah berpengaruh signifikan terhadap loyakitias nasabah, variabel yang paling dominan mempengaruhi loyalitas nasabah adalah kepuasan, sebab memiliki nilai paling kecil yaitu 0,000 dan koefisien regresi terbesar yaitu sebesar 3,966.
3.	Erwin Saputra Siregar dan Sissah ⁶	- <i>Merger</i> sebagai variabel X1	- Pengembangan Bank Syariah di Indonesia sebagai	- <i>Merger</i> tidak berpengaruh dalam mempercepat perkembangan bank syariah. Karena <i>merger</i> tidak

⁵ Murni, "Pengaruh Komitmen, Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Wilayah Semarang." (Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2016).

⁶ Erwin Saputra Siregar & Sissah, "Analisis Dampak Kebijakan Merger Dalam Pengembangan Bank Syariah Di Indonesia." Dalam : Jurnal Ekonomi Syariah, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Volume 5, No. 1 , Juni (2021)

			variabel Y	berpengaruh terhadap peningkatan <i>market share</i> bank syariah.
4.	Dwi Aryani Oktavia ⁷	-Pengaruh <i>Merger</i> sebagai variabel X1	-Kinerja Keuangan sebagai variabel Y	-Hasil uji beda periode lima tahun sebelum dan sesudah <i>merger</i> dan akuisisi untuk rasio keuangan perbankan yang menjadi targer <i>merger</i> dan akuisisi menunjukkan rasio <i>net profit margin</i> berbeda secara signifikan.
5.	Widyawati ⁸	-Kepuasan nasabah sebagai variabel Y -Penelitian Kuantitatif	-Pengaruh Kinerja Karyawan sebagai variabel X	-Diantara variabel kualitas produk, kualitas pelayanan, emosional, harga, dan biaya. Dari hasil penelitian ini adalah kualitas pelayanan

⁷ Dwi Aryani Oktavia, “Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2005-2008.” (Skripsi, Program Studi Jurusan Manajemen, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016).

⁸ Widyawati, “Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Sulselbar Parepare.” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam (IAIN) Parepare, 2019).

				yang paling dominan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah pada Bank Sulselbar Parepare. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan kualitas pelayanan sebesar $0,001 < 0,05$.
6.	Indriana Fidiani ⁹	-Pengaruh merger tiga bank syariah sebagai variabel X -Penelitian kuantitatif	-Loyalitas nasabah pada bank syariah Indonesia di Kota Depok sebagai variabel Y	-Hasil pada penelitian ini, didapatkan signifikansi f sebesar $0,000 < 0,05$ yang mengartikan bahwa adanya pengaruh <i>merger</i> tiga bank syariah secara simultan terhadap loyalitas nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Depok.
7.	Ditha Maulida Pranesti ¹⁰	- <i>Merger</i> sebagai variabel X	-Penelitian kualitatif	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

⁹ Indriana Fidiani, “*Pengaruh Meger Tiga Bank Syariah (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, & BRI Syariah) Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Depok.*” (Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

¹⁰ Ditha Maulida Pranesti, “*Dampak Merger Terhadap Pangsa Pasar Bank Syariah BUMN.*” (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Palangka Raya, 2021).

			<p>-Pangsa pasar bank syariah BUMN sebagai variabel Y</p>	<p>dari merger tiga Bank Syariah yang telah berubah namanya menjadi Bank Syariah Indonesia dan telah berlangsung selama beberapa bulan terakhir terlihat dampak positif dan negatif dalam terjadinya merger ini meliputi: dampak positif pada pangsa pasarnya berhasil mencatat pertumbuhan yang awalnya berada dikisaran 6,51% menjadi 9,96% dan dampak negatif pangsa pasar ini yang masih terbilang rendah disebabkan karena literasi keuangan syariah masyarakat masih rendah.</p>
--	--	--	---	--

8.	Asra Idriyansyah Purba ¹¹	-Pengaruh <i>Merger</i> sebagai variabel X -Penelitian kuantitatif	-Minat menabung di Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Tanjungbalai sebagai variabel Y	-Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Agama, faktor ekonomi, faktor Informasi berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat di Bank Syariah Indonesia yang memiliki Koefisien Korelasi (R) 0.465 yang artinya ada pengaruh yang erat antara variabel independen (Agama, Ekonomi, promosi dan Informasi <i>merger</i>) dengan variabel dependen (minat menabung) sebesar 46,5%.
----	--------------------------------------	---	---	---

Sumber data : Terdiri dari skripsi dan jurnal.

¹¹ Asra Idriyansyah Purba, “Pengaruh Mereger Bank SYariah BUMN Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia Pada Masyarakat Tanjungbalai.” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2021).

Perbedaan penelitian yaitu penulis lebih berfokus pada penelitian dengan variabel independent (X1) berupa pengaruh *merger* 3 bank syariah dan variabel dependent (Y1) yaitu kepercayaan. Penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KCP Labuan dengan menggunakan data penelitian tahun 2021.

Dengan menggunakan data sekunder berupa data jumlah nasabah umum Bank Syariah Indonesia per semester II yang dipublikasikan dari bank syariah tersebut melalui website link yang terdiri dari www.bankbsi.co.id serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi (*software*) SPSS versi 25.

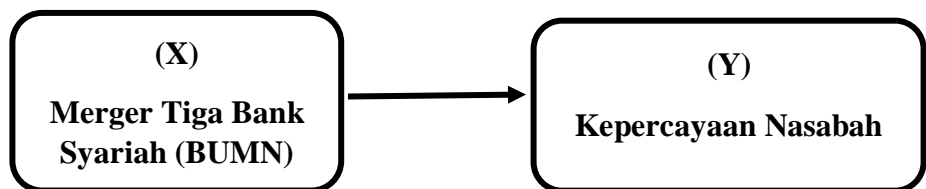
H. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep mengenai hubungan teori dengan faktor-faktor yang dikaji yang merupakan permasalahan dalam penelitian. Kerangka pemikiran bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggunakan secara sistematis pokok permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *merger* 3 Bank Syariah Bumh (BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah) terhadap kepercayaan nasabah pada Bank Syariah Indonesia.

Penggabungan bank syariah yaitu untuk mendorong bank syariah lebih besar sehingga dapat masuk ke pasar global dan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Selain itu, merger bank syariah

dinilai dapat lebih efisien dalam penggalangan dana, operasional, dan belanja. Melalui merger bank syariah ini diharapkan perbankan syariah terus tumbuh dan menjadi energi baru untuk ekonomi nasional dan akan menjadi bank BUMN yang sejajar dengan bank BUMN lainnya sehingga bermanfaat dari sisi kebijakan dan transformasi bank. Kepercayaan nasabah yang didefinisikan sebagai pemikiran, perasaan, emosi, atau perilaku yang dimanifestasikan ketika nasabah merasa bahwa penyedia dapat diandalkan untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka ketika mereka menyerahkan kontrol langsung. Kepercayaan nasabah berhubungan erat dengan kepuasan nasabah terhadap suatu produk, jasa dan layanan. Kepercayaan tersebut muncul karena adanya kepuasan yang diperoleh nasabah dari hasil produk, jasa dan layanan yang di rasakan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka berfikir



(Sumber: Peneliti, 2021)

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-

fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹²

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis untuk pengaruh *merger* 3 bank syariah terhadap kepercayaan nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kcp Labuan.

H_0 = Diduga tidak terdapat pengaruh *merger* 3 bank syariah bumn terhadap kepercayaan nasabah Bank Syariah Indonesia Kcp Labuan.

H_1 = Diduga terdapat pengaruh *merger* 3 bank syariah bumn terhadap kepercayaan nasabah Bank Syariah Indonesia Kcp Labuan.

J. Metodologi Penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis yang

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cetakan 19, hlm. 64

menggunakan statistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu *Merger 3 Bank Syariah* sebagai variabel bebas (*Independent*) dan Kepercayaan sebagai variabel terikat (*Dependent*). Adapun objek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Labuan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif disebut juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

a. Observasi

Melalui teknik ini penulis mengumpulkan data dengan melakukan observasi secara langsung pada tempat dan objek penelitian.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan melalui pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai sumber dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa foto, video dan rekaman.

d. Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian melalui studi kepustakaan atau literatur baik melalui buku-buku, artikel, internet maupun sumber referensi lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

e. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu

dengan pasti variabel yang akan diatur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.¹³ Pernyataan yang disajikan dalam penelitian kuesioner ini adalah tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah di sediakan.¹⁴

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, maka diperlukan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independent (X) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, apakah positif atau negatif.¹⁵

Adapun bentuk persamaan dari regresi linier sederhana ini adalah sebagai berikut :

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 142

¹⁴ Sandu Siyono dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm.17

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 188.

$$Y_I = a + b X$$

dimana:

Y_I = *Variabel Dependen (Kepercayaan Nasabah)*

a = *Konstanta (apabila nilai $X = 0$)*

X = *Variabel Independen (Merger)*

b = *Koefisien regresi sederhana antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)*

Data sekunder yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan alat bantu program SPSS. Selanjutnya yaitu melakukan serangkaian pengujian baik uji statistik maupun uji hipotesis.

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah ada cukup bukti untuk “menolak” dugaan atau hipotesis tentang proses tersebut. Sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independen (*Merger*) terhadap variabel dependen (*Kepercayaan*).

K. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB KE-I PENDAHULUAN, Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB KE-II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB KE-III METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB KE-IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB KE-V PENUTUP, Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

